

WAJAH PERS di YOGYAKARTA DALAM MEMBERITAKAN PENYERANGAN LAPAS CEBONGAN

**(Analisis Wacana Kritis Berita Penyerangan Lapas Cebongan, Sleman pada
Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat dan Tribun Jogja)**

Andreas Tri Pamungkas

ABSTRAK

Penyerangan Lembaga Permasyarakatan (Lapas) Cebongan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta oleh anggota Kopassus TNI AD pada 23 Maret 2013 silam menjadi peristiwa yang menggemparkan. Tak hanya bagi masyarakat Yogyakarta, namun media baik lokal maupun nasional cukup ramai memberitakan. Komnas HAM menyatakan penyerangan itu merupakan bentuk pelanggaran HAM, sementara masyarakat di Yogyakarta mendukung aksi Kopassus tersebut dan kemudian mewarnai pemberitaan.

Dalam penelitian ini, dua surat kabar di Yogyakarta menjadi obyek penelitian yakni *Kedaulatan Rakyat* dan *Tribun Jogja*. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Norman Fairclough. Wawancara dengan redaksi dan aktor yang mendukung dalam praktik sosial kultural dilakukan untuk mendukung analisa teks. Dari hasil penelitian, *Kedaulatan Rakyat* membela aksi Kopassus dan tak sepaham dengan Komnas HAM, sedangkan *Tribun Jogja* membela HAM meski dalam suatu tempo pembelaan kepada anggota Kopassus juga diwacanakan.

Kata Kunci : Analisis Wacana Norman Fairclough, Surat Kabar, Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat.

THE FACE OF PRESS IN YOGYAKARTA IN THE REPORTING OF CEBONGAN PRISON RAID

(Critical Discourse Analysis of the News of the Raid on Cebongan Prison,
Sleman, in *Kedaulatan Rakyat* and *Tribun Jogja*)

Andreas Tri Pamungkas

ABSTRACT

The raid on *Lembaga Pemasyarakatan* Cebongan (Cebongan Prison), Sleman, The Special Region of Yogyakarta by some members of Indonesian Army¹ special forces, Kopassus, in March 23rd, 2013 shocked the society of Yogyakarta. Both local and national media reported the incident enthusiastically. *Komisi Nasional Hak Asasi Manusia* (Komnas HAM/The National Commission for Human Rights) stated that the assault was a violation of Human Rights. In contrary, some citizens of Yogyakarta supported it, making the reporting of the case more interesting.

Approached by Norman Fairclough's critical discourse analysis, this research uses two local newspapers in Yogyakarta—*Kedaulatan Rakyat* and *Tribun Jogja*. In order to complete the text analysis, interviews with the editors and actors in sociocultural practices are conducted. This research concludes that *Kedaulatan Rakyat* supported Kopassus and had different opinion from Komnas HAM. On the other hand, *Tribun Jogja* advocated Human Rights, although justifications for the conduct of the Kopassus personnels also simultaneously appeared on discourses produced by the newspaper.

Keywords: Norman Fairclough's Discourse Analysis, Newspaper, Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat

¹ In this paper, TNI-AD or *Tentara Nasional Indonesia-Angkatan Darat* is translated as Indonesian Army.